I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan serangkaian kegiatan mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi, yang bertujuan untuk menambah nilai ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pada umumnya pembangunan industri bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Pembangunan suatu industri mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menaikkan taraf hidup
2. Menghambat pertambahan penduduk
3. Memudahkan penghidupan. Bintarto (1968:91).

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Usaha dibidang pertanian merupakan sumber ekonomi utama bagi sebagian besar penduduk yang tinggal di pedesaan. Namun kenyataannya saat ini, usaha dibidang pertanian tidak dapat lagi mampu menyerap tenaga kerja di desa, sehingga perkembangan jumlah tenaga kerja di sektor tersebut telah memunculkan pengangguran penduduk desa. Hal ini terjadi karena akibat laju pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan perluasan lapangan

kerja dan perluasan lahan pertanian. Keadaan demikian menyebabkan semakin banyaknya tenaga kerja sektor pertanian yang tidak memperoleh pekerjaan dan tidak terserap dalam lapangan kerja di sektor pertanian.

Hal tersebut saat ini menjadi permasalahan pada masyarakat pedesaan yang perlu dicari pemecahannya di luar sektor pertanian. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di bidang industri yang mampu menciptakan dan menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Diharapkan dengan adanya pembangunan industri maka masyarakat tidak hanya tergantung pada sektor pertanian dan mengurangi jumlah pengangguran, mengingat semakin sempitnya lahan pertanian di desa. Dengan kata lain dengan adanya pembangunan industri dapat membantu masyarakat meningkatkan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Pendirian industri di wilayah pedesaan bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, karena perlu didukung oleh beberapa faktor geografis yang terdapat di wilayah tersebut. Idealnya dalam mendirikan suatu industri harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa unsur geografis baik fisis maupun sosial yang dapat mempengaruhi keberadaan industri tersebut seperti yang dikemukakan oleh Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) bahwa ada enam faktor geografis yang mendukung berdirinya industri yaitu: bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Pendapat lain diungkapkan pula oleh Bintarto bahwa salah satu syarat berdirinya suatu industri adalah tersedianya modal (1968:91).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam mendirikan suatu industri di suatu tempat harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor geografis yang ada pada suatu daerah, sebagai faktor pendukung berdirinya industri. Berdasarkan lokasi (penempatan) industri, keberadaan suatu industri dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Industri yang berorientasi pasar (*marked oriented industry*).
2. Industri yang berorientasi pada tempat pengolahan (*supply oriented industry*).
3. Industri yang berorientasi pada tenaga (*power oriented industry*). (Edy Haryono, 2004:18)

Berdasarkan klasifikasi industri diatas, industri kerajinan dari bahan baku kain perca yang berada di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu tergolong kedalam industri yang berorientasi pada tenaga (*power oriented industry*), karena penempatan industri tersebut didasarkan karena adanya tenaga kerja di desa Sukamulya, sedangkan bahan mentahnya berasal dari luar daerah yaitu dari Bandung, Tangerang, Surabaya, dan Cirebon.

Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu memiliki jumlah penduduk 2382 jiwa yang terdiri dari 602 Kepala Keluarga. Mata pencaharian penduduknya sangat bervariasi, yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Pekerja Menurut Mata Pencarian Pokok di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

No	Mata Pencaharian	Jumlah penduduk (jiwa)	Persetase (%)
1	Petani	226	42,08
2	Buruh Tani	70	13,03
3	Buruh/swasta	57	10,61
4	Pegawai Negeri	51	9,49
5	Pengrajin Kain Perca	13	2,42
6	Pedagang	109	20,41
7	Peternak	1	0,18
8	Montir	7	1,30
9	Perawat	1	0,18
10	Bidan	2	0,37
Jumlah		537	100

Sumber: Data Monografi Desa, PNPM tahun 2011.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa matapencarian pokok yang paling banyak di Desa Sukamulya yaitu bekerja sebagai petani sebanyak 226 jiwa atau 42,08%, kemudian sebagai pedagang sebanyak 109 jiwa atau 20,41%. Sedangkan untuk pengusaha kerajinan kain perca merupakan jumlah yang relatif kecil dibandingkan dengan jenis matapencaharian lainnya, yaitu berjumlah 13 jiwa atau 2,42%.Tetapi walaupun jumlahnya kecil jenis mata pencaharian usaha kerajinan dari bahan baku kain perca memberikan peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukamulya.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan Oktober 2011, maka industri kerajinan dari bahan baku kain perca merupakan suatu industri yang mengolah kain perca (kain sisa atau potongan kain yang biasanya tidak dipakai lagi oleh industri garmen, industri tekstil atau perusahaan konveksi) sebagai bahan baku untuk dijadikan berbagai kerajinan dari kain perca. Berbagai hasil dari industri kerajinan dari bahan baku kain perca adalah seprei, sarung bantal, sarung guling, keset dan berbagai kerajinan dari kain perca lainnya sesuai permintaan konsumen.

Usaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya merupakan usaha yang dirintis oleh keluaraga Bapak Suherman pada tahun 1998 di Tangerang (Banten). Pada awalnya usaha tersebut terus berjalan dan berkembang di Tangarang, namun karena biaya hidup yang mahal dan tidak mampu menggaji tenaga kerja, sehingga pada tahun 2001 Bapak Suherman memutuskan untuk pindah ke Lampung dan mulai membuka usaha tersebut kembali tepatnya di Desa Sukamulya. Di Desa Sukamulya usaha Bapak Suherman terus berkembang dan sampai saat ini banyak diikuti oleh tetangganya, yaitu sebanyak 12 pengusaha pengrajin kain perca. (Hasil wawancara, tanggal 21-23 Oktober 2011).

Dalam proses produksinya, industri kerajinan dari bahan baku kain perca ini melalui beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah pemilahaan bahan baku yaitu kain perca. Kain perca dipilah-pilah sesuai dengan warna dan corak yang sama. Setelah bahan baku selesai dipilah-pilah, maka dilanjutkan dengan proses pemotongan, kain perca dipotong sesuai dengan ukuran dan jenis kerajinan yang akan dibuat. Proses selanjutnya yaitu menjahit kain perca menjadi berbagai kerajinan dari bahan baku kain perca yang siap untuk dipasarkan. Proses penjahitan kerajinan dari bahan baku kain perca dilakukan di rumah masing-masing tenaga kerja usaha industri tersebut. Pemasaran hasil kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya ini pada awalnya hanya dipasarkan untuk daerah di sekitar wilayah Propinsi Lampung saja, namun sekarang pemasarannya sudah menyebar ke Palembang, Jambi, Riau, Bengkulu, Medan dan Aceh.

Adanya industri kerajinan dari bahan baku kain perca diharapkan tidak hanya mampu untuk menyerap tenaga kerja atau mempekerjakan masyarakat setempat khususnya di Desa Sukamulya, tetapi juga mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga pengusaha itu sendiri serta membantu tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Industri Kerajinan Dari Bahan Baku Kain Perca Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2012"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifiksikan masalah sebagai berikut:

1) Modal
2) Kemudahan mendapatkan bahan mentah
3) Kemudahan mendapatkan tenaga kerja
4) Kemudahan sarana transportasi
5) Kemudahan pemasaran hasil produksi

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah faktor modal mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

2) Apakah faktor bahan mentah mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

3) Apakah faktor tenaga kerja mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

4) Apakah faktor sarana transportasi mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

5) Apakah faktor pemasaran hasil produksi mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan modal sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan bahan mentah sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan tenaga kerja sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan

baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

4. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan sarana transportasi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

5. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya pemasaran hasil produksi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah terutama geografi industri terhadap fenomena tumbuhnya industri yang terdapat dilapangan dan kehidupan masyarakat.
3. Dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar dalam ilmu pengetahuan sosial, khususnya mata pelajaran Geografi pada:
    a. SMP Kelas VII semester II (genap) tentang perindustrian, pokok materi klasifikasi industri menurut jumlah tenaga kerja.
    b. SMA Kelas XII semester I (ganjil) tentang industri dan persebarannya, pokok materi faktor lokasi dan orientasi industri.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1) Ruang lingkup objek penelitian adalah faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang meliputi: kemudahan mendapatkan modal, bahan mentah, tenaga kerja, kemudahan sarana transportasi, dan kemudahan pemasaran hasil produksi.

2) Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

3) Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2011.

4) Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Industri.

Geografi industri adalah cabang dari geografi, khususnya geografi ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri terutama mengidentifikasi dan menganalisis lokasi, persebaran industri, dan faktor-faktor mempengaruhinya (Edy Haryono, 2004:7).

Keberadaan industri khususnya industri kerajinan dari bahan baku kain perca yang berkembang di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia, yang mengubah bahan baku (kain perca) menjadi berbagai jenis kerajinan seperti seprei, sarung bantal, sarung guling, dan keset sebagai bahan jadi yang diperdagangkan. Perubahan bahan baku menjadi bahan jadi dalam suatu wilayah tempat berdirinya industri tersebut termasuk ke dalam kajian Geografi industri.